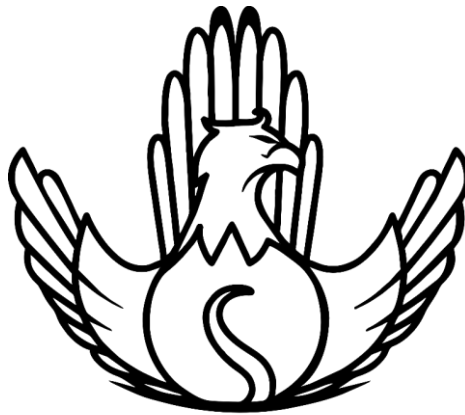


**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN DAN HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN KRENOVA DI KABUPATEN BOYOLALI**



**STIE  
Surakarta**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

**ERLINDA RAHMA AGUSTINA**

**22110132**

**PROGRAM STUDI MANAGEMENT BUSINESS  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

**TAHUN 2026**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir

### **ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN KRENOVA DI KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh:

Erlinda Rahma Agustina

22110132

Disetujui dan dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 12 Januari 2026

Dosen Pembimbing



**Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.**

NUPTK. 2557752653130143

**PENGESAHAN PENGUJI**

Tugas Akhir

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN DAN HAMBATAN DALAM  
PELAKSANAAN KRENOVA DI KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh:

Erlinda Rahma Agustina

22110132

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 02 Februari 2026

Dewan Penguji

**Drs.Christiawan Hendratmoko, M.Si.**

Ketua

**Andri Nurtantiono, S.E.,M.M.**

Anggota

:

:

**Mengetahui,**

Ketua STIE Surakarta

Kepala Program Studi S1 Manajemen

  
**Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.**  
NUPPK. 5438767668131040  
Surabaya

  
**Muhammad Syihabuddin, S.Hum.M.M.**  
NUPTK. 0256772673130313

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlinda Rahma Agustina

NIM : 22110132

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN KRENOVA DI KABUPATEN BOYOLALI** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 12 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



**Erlinda Rahma Agustina**

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

(QS. Ar-Ra’d: 11)

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.”*

(QS. At-Taubah: 105)

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”*

(QS. Al-Mujadilah: 11)

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Joko Wahyono dan Ibu Kendang Sri Utami selaku orang tua tercinta, serta adik tercinta Salsabila Septiana, atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan moral dan materi yang senantiasa menguatkan langkah penulis.
3. Diri saya sendiri, Erlinda Rahma Agustina, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses, keterbatasan, serta tantangan selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah tetap kuat, konsisten, dan percaya pada diri sendiri hingga sampai di titik ini.
4. Teman-teman tercinta: Bintang Aida Rahmadiani, Komsan Muhamad Mutaqin, Nisa Nurul Fitria, dan Suci Tri Rochmani, yang telah menjadi teman seperjuangan, tempat berbagi cerita, saling menyemangati, serta memberikan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman UKM Kesenian Artsties STIE Surakarta, yang telah menjadi ruang belajar, berkarya, dan bertumbuh, serta memberikan warna, kebersamaan, dan semangat dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak/Ibu dosen pembimbing, seluruh dosen, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu, arahan, bantuan, dan motivasi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan kesungguhan, doa, dan dukungan orang-orang terdekat akan membuahkan hasil yang bermakna.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Kreativitas dan Inovasi Masyarakat di Kabupaten Boyolali” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Manajemen STIE Surakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Joko Wahyono dan Ibu Kendang Sri Utami selaku orang tua tercinta, serta adik tercinta Salsabila Septiana, atas doa, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan moral dan materi yang tiada henti.
3. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., Selaku Ketua STIE Surakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di STIE Surakarta.
4. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M.,M.H., Selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi S1 Manajemen STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman UKM Kesenian Artsties STIE Surakarta, yang telah menjadi tempat belajar, berkarya, dan bertumbuh serta memberikan warna dalam perjalanan akademik penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Surakarta, 12 Januari 2026

Penulis,



Erlinda Rahma Agustina

## DAFTAR ISI

|                                             |             |
|---------------------------------------------|-------------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....                   | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 7           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>          | <b>9</b>    |
| A. Tinjauan Pustaka .....                   | 9           |
| B. Penelitian Terdahulu.....                | 18          |
| C. Kerangka .....                           | 22          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>      | <b>25</b>   |
| A. Objek Penelitian .....                   | 25          |
| B. Jenis dan Sumber Data .....              | 26          |
| C. Metode Pengumpulan Data .....            | 28          |
| D. Teknik Analisis Data .....               | 30          |
| E. Uji Kredibilitas Data .....              | 32          |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>35</b>   |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... | 35        |
| B. Profil Informan Penelitian.....      | 36        |
| C. Analisis Data .....                  | 38        |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....    | 49        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>              | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 59        |
| B. Saran.....                           | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                    | <b>65</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu ..... | 18 |
| Tabel 4.1 Tabel Profil Informan .....      | 37 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 22 |
|------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Transkrip Wawancara Mendalam .....                                                          | 66 |
| Lampiran 2. Dokumentasi Bersama Narasumber/Informan .....                                               | 80 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....                                                                  | 82 |
| Lampiran 4. Dokumen Pendukung Pelaksanaan Program Kreativitas Dan Inovasi<br>Di Kabupaten Boyolali..... | 83 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) di Kabupaten Boyolali. Objek penelitian berlokasi di Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali sebagai instansi yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program inovasi daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Krenova dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain dukungan dan komitmen pemerintah daerah, koordinasi dan kerja sama internal pegawai BAPPERIDA, pemanfaatan sistem digital BI-SMART yang meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan inovasi. Di sisi lain, pelaksanaan Krenova masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti ketidaklengkapan administrasi peserta, gangguan teknis sistem, keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi internal, serta terbatasnya kreativitas peserta dalam menghasilkan inovasi yang benar-benar baru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BAPPERIDA menerapkan strategi optimalisasi melalui program Safari Inovasi, pembinaan pascalomba, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaksana.

**Kata kunci:** Krenova, inovasi daerah, BAPPERIDA Kabupaten Boyolalali.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Inovasi merupakan elemen kunci dalam mendorong kemajuan pembangunan daerah, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin cepat. Inovasi daerah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan kualitas pelayanan publik. Secara umum, inovasi daerah bertujuan untuk mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, kebutuhan akan inovasi tidak hanya menjadi pilihan tetapi sudah menjadi keharusan bagi pemerintah daerah untuk mampu beradaptasi dan melakukan perubahan yang berkelanjutan guna menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Nasution, 2022).

Inovasi daerah menjadi salah satu prioritas penting dalam agenda pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan publik serta mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, inovasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi pemerintah daerah untuk menjawab berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang semakin kompleks.

Sejalan dengan semangat otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pada Pasal 12 ayat (1), disebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang mencakup pengembangan inovasi, sebagai bagian dari upaya mempercepat kemajuan daerah.

Salah satu bentuk konkret dari kebijakan inovasi daerah adalah pelaksanaan Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) yang telah diterapkan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Boyolali. Program ini bertujuan untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat maupun pelaku lokal yang memiliki potensi untuk diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan daerah secara inovatif dan aplikatif. Kabupaten Boyolali termasuk salah satu daerah yang aktif mengembangkan program Krenova setiap tahunnya. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk turut serta menciptakan solusi terhadap berbagai persoalan lokal yang ada, baik di sektor pertanian, lingkungan, industri rumah tangga, maupun pelayanan publik. Sejak 2023, Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui Bappedalitbang (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah) telah menerapkan sistem digital *BI-SMART* dalam pelaksanaan Krenova. Sistem ini menjadi instrumen modernisasi manajemen inovasi daerah dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi, penilaian, hingga penyampaian hasil lomba. Keberhasilan pelaksanaan program inovasi daerah seperti Krenova tidak hanya ditentukan oleh kualitas ide inovasi yang dihasilkan, tetapi juga sangat bergantung pada kinerja manajerial aparatur pemerintah daerah dalam mengelola program tersebut. (Era Trianita Saputra, 2024) menyatakan bahwa dalam sektor publik,

khususnya pemerintahan, kinerja manajerial memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya bagi masyarakat. Kinerja manajerial yang baik tercermin melalui kemampuan perencanaan, koordinasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi program, yang apabila tidak berjalan optimal dapat menjadi sumber hambatan dalam pelaksanaan program inovasi daerah.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan serta hambatan dalam pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana kesiapan sumber daya manusia, kualitas kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan, dukungan teknologi, serta regulasi dan kebijakan lokal saling berinteraksi dan memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, tetapi juga untuk menggali solusi praktis yang dapat memperkuat pelaksanaan inovasi daerah agar dapat memberikan dampak positif secara nyata dan berkelanjutan.

Urgensi topik ini sangat penting mengingat perkembangan pelaksanaan Krenova yang menunjukkan tren positif, baik dari segi jumlah peserta maupun kualitas inovasi yang dihasilkan. Data dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Perizinan Terpadu Kabupaten Boyolali mencatat peningkatan jumlah peserta Krenova dari 105 inovator pada tahun 2023 menjadi 113 inovator pada tahun 2024, dengan 54 finalis yang berhasil lolos ke tahap pameran inovasi daerah. Selain itu, sejak tahun 2024, Kabupaten Boyolali mulai mengintegrasikan aplikasi berbasis teknologi digital bernama BI-SMART dalam

proses pendaftaran, seleksi, dan penjurian Krenova. Inovasi dalam sistem tata kelola ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam program.

Namun demikian, di balik capaian tersebut, pelaksanaan Krenova di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah persoalan yang menghambat pencapaian hasil secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah rendahnya literasi teknologi di kalangan sebagian pengelola program dan peserta, keterbatasan SDM yang memahami secara teknis proses inovasi, serta belum optimalnya koordinasi lintas sektor di lingkungan pemerintah daerah. Selain itu, birokrasi yang masih bersifat sektoral dan kurangnya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas aplikasi BI-SMART juga menjadi hambatan struktural yang dapat memengaruhi jalannya program secara menyeluruh. Tidak semua perangkat daerah memiliki kapasitas dan dukungan anggaran yang sama untuk membina dan mendampingi pelaku inovasi di wilayah kerjanya masing-masing.

Masih terdapat sejumlah tantangan mendasar dalam pelaksanaan Krenova di Boyolali, seperti: (1) rendahnya literasi teknologi sebagian masyarakat desa dalam memanfaatkan sistem *BI-SMART*, (2) keterbatasan sumber daya manusia yang memahami proses inovasi secara sistematis, (3) belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha, serta (4) belum meratanya informasi dan pendampingan inovasi ke wilayah pinggiran. Tantangan-tantangan ini jika tidak diatasi dengan tepat, dapat menghambat efektivitas Krenova sebagai program unggulan inovasi daerah.

Di sisi regulasi, pelaksanaan Krenova memiliki dasar hukum yang kuat, antara lain:

- a. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 12 ayat (1), yang menyatakan bahwa pengembangan inovasi merupakan salah satu urusan pemerintahan konkuren.
- b. PP No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, yang mengatur bahwa inovasi harus diarahkan untuk mempercepat peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah.
- c. Permendagri No. 77 Tahun 2022 tentang Pedoman Inovasi Daerah, sebagai acuan teknis pelaksanaan program inovatif di daerah.

Di sisi akademik, beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya inovasi daerah dalam peningkatan kinerja organisasi pemerintah. Namun, sebagian besar studi masih terfokus pada aspek normatif atau evaluasi dampak umum dari program, tanpa menyelami secara spesifik bagaimana proses pelaksanaan program seperti Krenova dijalankan, khususnya dari sisi integrasi teknologi, kesiapan kelembagaan, dan tantangan struktural internal. Aspek ini sangat penting karena keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas ide, tetapi juga oleh sistem tata kelola dan kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya, merancang kebijakan, dan mengadaptasi teknologi sebagai alat bantu dalam pelaksanaannya.

Namun, penelitian terdahulu sebagian besar masih terfokus pada aspek evaluatif umum atau output inovasi, belum banyak yang meneliti secara mendalam bagaimana integrasi teknologi (digitalisasi seperti BI-SMART), serta faktor

struktural dan partisipatif (kolaborasi antar aktor) berpengaruh terhadap keberhasilan atau bahkan menjadi hambatan dalam program inovasi seperti Krenova.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian ilmiah tersebut dengan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik sekaligus rekomendasi praktis bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali dan pemerintah daerah lainnya dalam merancang sistem inovasi yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali agar lebih efektif dan berkelanjutan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali.

2. Menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali.
3. Merumuskan upaya atau strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program Krenova.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen inovasi dan kebijakan publik, dengan menambah referensi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program inovatif di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program Krenova di masa mendatang.

- b. Bagi Masyarakat dan Inovator Lokal

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai peluang dan tantangan dalam mengikuti program Krenova, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau dasar bagi studi-studi lanjutan yang ingin mengkaji topik serupa di daerah lain atau dengan pendekatan yang berbeda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Inovasi**

###### **a. Definisi Inovasi**

Inovasi daerah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 386 dimaknai sebagai bentuk pembaruan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan melalui peraturan kepala daerah, yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova). Dalam konteks Kabupaten Boyolali, pemahaman terhadap regulasi ini menjadi penting untuk menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi Krenova.

Inovasi merupakan perubahan yang dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi dan peralatan baru dalam lingkungan suatu instansi. Dalam pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, inovasi tidak hanya dimaknai sebagai proses membangun atau memperbarui, tetapi juga mencakup pemanfaatan ide-ide baru dalam menciptakan produk, proses, dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan program Krenova sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ide-ide kreatif tersebut secara nyata. Sebaliknya, hambatan bisa muncul jika proses perencanaan dan penerapan inovasi tidak didukung oleh sumber daya, teknologi, atau partisipasi yang memadai (Said dalam Syamsuddin & Fuady, 2020).

Inovasi adalah ide-ide baru yang tidak hanya bersifat kebaruan, tetapi juga harus memberikan manfaat nyata dan dapat diterapkan secara efektif. Dalam pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali, keberhasilan inovasi sangat bergantung pada sejauh mana ide-ide baru tersebut mampu memberikan nilai guna bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan kata lain, inovasi dalam Krenova harus memiliki dampak positif yang jelas agar dapat diterima dan berjalan lancar di wilayah tersebut (Mulgan&Albury dalam Syamsuddin & Fuady, 2020).

Dari beberapa pengertian inovasi diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam program Krenova di Kabupaten Boyolali merupakan bentuk pembaruan yang harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan daerah. Keberhasilan inovasi bergantung pada ide yang kreatif, pemanfaatan teknologi, serta dukungan sumber daya yang memadai. Sebaliknya, kurangnya partisipasi, teknologi, dan kapasitas SDM dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

b. Indikator Inovasi

Menurut (Yogi Suwarno, 2008) Terdapat lima indikator penting dalam inovasi yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan hambatan pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, yaitu:

1) Pengetahuan Baru

Inovasi harus memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam suatu sistem sosial tertentu. Pengetahuan ini menjadi penanda utama terjadinya perubahan sosial, yang penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam program Krenova.

2) Cara Baru

Inovasi perlu menawarkan pendekatan atau metode baru yang membantu individu maupun kelompok dalam menyelesaikan persoalan atau memenuhi kebutuhan. Dalam Krenova, hal ini menunjukkan kemampuan masyarakat menciptakan solusi yang lebih efektif dan efisien.

3) Objek Baru

Inovasi ditandai dengan munculnya suatu objek baru yang bisa berupa produk nyata (fisik) maupun tidak berwujud (layanan atau sistem). Dalam konteks Krenova, hal ini mencerminkan bentuk hasil nyata dari ide-ide kreatif masyarakat.

4) Teknologi Baru

Inovasi sering kali terkait erat dengan pemanfaatan teknologi. Penggunaan teknologi baru dalam Krenova menunjukkan tingkat kemajuan dan relevansi ide inovatif terhadap kebutuhan saat ini.

#### 5) Penemuan Baru

Inovasi merupakan hasil dari proses berpikir kreatif dan kerja maksimal yang didukung oleh semangat serta kesadaran penciptanya. Keberhasilan pelaksanaan Krenova sangat bergantung pada proses ini, sedangkan hambatan bisa muncul ketika proses penciptaan tidak berjalan optimal.

### 2. Faktor Keberhasilan

#### a. Definisi Faktor Keberhasilan

Menurut Mulgan dan Albury dalam M.R Khairul Muluk (2008:44), keberhasilan suatu inovasi ditentukan oleh kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan proses, produk, layanan, serta metode pelayanan yang baru. Dalam konteks pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang berhasil adalah hasil dari pengembangan konkret yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta menjawab kebutuhan daerah secara nyata. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapainya dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi program Krenova.

Menurut Albury dalam Yogi Suwarno (2008:10), inovasi yang berhasil ditandai dengan adanya penciptaan serta penerapan proses, produk, layanan, atau metode penyampaian yang baru, yang mampu

memberikan perbaikan signifikan dalam efisiensi, efektivitas, maupun kualitas. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, di mana keberhasilan program sangat bergantung pada sejauh mana inovasi tersebut mampu diterapkan secara nyata dan memberikan dampak positif.

Menurut Muflihah & Susanto (2017: 306-308) dan Andhika (2018: 210-213) keberhasilan pelaksanaan program inovasi daerah, termasuk program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova), sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang efektif antara kelembagaan daerah, para aktor kebijakan, dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Boyolali, ketiga elemen ini menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana Krenova dapat berjalan dengan optimal atau justru mengalami hambatan.

Dalam konteks pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, keberhasilan program dapat dievaluasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017, yang menekankan bahwa inovasi dinilai berhasil apabila mengandung unsur pembaruan, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan daerah, serta sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah dalam mendukung kreativitas dan inovasi lokal.

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program inovasi daerah seperti Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova). Kompetensi aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam pengelolaan Krenova, meliputi pengetahuan tentang proses

inovasi, keterampilan teknis dalam pendampingan dan pemanfaatan sistem digital, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas, sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program. (Isnaini & Saputra, 2024) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja aparatur. Dalam konteks Krenova, kompetensi SDM yang belum optimal dapat menjadi hambatan, sedangkan SDM yang kompeten menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program inovasi daerah.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program Krenova di Kabupaten Boyolali ditentukan oleh kemampuan menciptakan dan menerapkan inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Keberhasilan juga sangat bergantung pada dukungan kolaboratif antara pemerintah daerah, pelaku kebijakan, dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, inovasi akan berjalan optimal jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sistem yang efisien, serta regulasi yang sesuai dengan kebutuhan daerah.

#### b. Indikator Faktor Keberhasilan

Faktor pendorong merupakan elemen yang dapat memperkuat keberhasilan pelaksanaan suatu inovasi. Berdasarkan pendapat Fontana dalam Endang Larasati (2015: 21–22), indikator-indikator yang mencerminkan faktor pendorong inovasi meliputi:

- 1) Individu dan kelompok kreatif dalam organisasi

Keberadaan orang-orang atau kelompok yang mampu menghasilkan ide-ide inovatif sangat berperan dalam mendorong keberhasilan program. Dalam konteks Krenova di Kabupaten Boyolali, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat atau peserta program memiliki kreativitas, keberanian mencoba hal baru, serta semangat berinovasi.

## 2) Budaya organisasi yang mendukung inovasi

Budaya yang terbuka terhadap perubahan, kolaboratif, dan mendukung eksperimen sangat penting untuk menciptakan iklim inovatif. Dalam pelaksanaan Krenova, budaya ini bisa tercermin dari sikap pemerintah daerah dan perangkatnya dalam memberikan ruang, dukungan, serta penghargaan terhadap ide-ide masyarakat.

## 3) Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Faktor manusia mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pelaksana maupun peserta program. Dalam program Krenova, keberhasilan dapat dilihat dari sejauh mana SDM yang terlibat (baik dari Bapperida maupun masyarakat) memiliki kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan inovasi.

# 3. Faktor Hambatan

## a. Definisi Faktor Hambatan

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan inovasi adalah keterbatasan sumber daya keuangan. Menurut (Pachouri & Sharma, 2016),

hambatan ini mencakup kurangnya ketersediaan dana baik dari internal maupun eksternal, serta tingginya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi. Dalam konteks program Krenova di Kabupaten Boyolali, keterbatasan anggaran dapat menjadi indikator penghambat yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan keberlanjutan ide inovatif.

Menurut Oduro (2020), salah satu hambatan dalam pelaksanaan program berbasis inovasi seperti Krenova adalah lemahnya kolaborasi antar pihak yang terlibat. Hambatan ini dapat berupa kesulitan dalam menemukan mitra yang tepat, kurangnya koordinasi antara stakeholder seperti pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, serta tingginya biaya untuk membangun dan mempertahankan kerja sama. Kondisi tersebut dapat menjadi indikator yang menghambat efektivitas pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali.

Oduro (2020) menyatakan bahwa banyak inovasi mengalami kegagalan karena tidak tersedianya pengetahuan yang relevan dari mitra yang berpartisipasi. Dalam konteks pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali, keterbatasan pengetahuan dari masyarakat pelaksana, seperti pemahaman teknis, manajerial, dan administratif, menjadi hambatan yang signifikan dalam menghasilkan inovasi yang berhasil dan berkelanjutan.

Menurut (Yudha dan Susanto 2019:5), rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan inovasi. Dalam konteks program Krenova di Kabupaten Boyolali, kurangnya kemampuan

pelaksana atau pimpinan dalam mengelola dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dapat menghambat munculnya ide-ide baru, baik dari segi jumlah maupun variasi inovasi yang dihasilkan.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali meliputi keterbatasan anggaran, lemahnya kolaborasi antar pihak, serta rendahnya kualitas dan pengetahuan sumber daya manusia. Minimnya dana dan biaya operasional menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan inovasi, sementara kurangnya koordinasi dan pemahaman teknis dari pelaksana turut menghambat efektivitas program. Hambatan-hambatan ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dan belum optimalnya hasil inovatif yang dihasilkan.

#### b. Indikator Faktor Hambatan

Menurut (Albury dalam Suwarno (2008: 54), terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator hambatan dalam pelaksanaan program inovasi seperti Krenova, yaitu:

##### 1) Keengganan menghentikan program yang tidak efektif

Dalam pelaksanaan Krenova, program yang tidak berjalan optimal tetap dilanjutkan tanpa evaluasi menyeluruh.

##### 2) Ketergantungan pada individu tertentu

Pelaksanaan Krenova hanya mengandalkan segelintir orang, sehingga inovasi tidak merata di masyarakat.

##### 3) Kendala budaya dan struktur organisasi

Meskipun ide dan teknologi tersedia, budaya birokrasi yang kaku dan kurang adaptif menghambat pelaksanaan Krenova.

4) Kurangnya penghargaan atau insentif

Peserta Krenova kurang termotivasi karena tidak ada sistem penghargaan atau dukungan nyata terhadap inovasi.

5) Ketidakmampuan mengelola risiko dan perubahan

Pelaksana maupun peserta program masih takut mencoba hal baru karena kurangnya keterampilan menghadapi risiko.

6) Perencanaan dan anggaran jangka pendek

Dukungan anggaran untuk Krenova terbatas dan tidak didukung perencanaan jangka panjang, sehingga menghambat keberlanjutan program.

7) Beban administrasi dan birokrasi

Prosedur pelaksanaan Krenova dianggap terlalu rumit dan memperlambat proses inovasi masyarakat.

8) Budaya menghindari risiko

Baik dari pihak pemerintah maupun peserta program, masih ada ketakutan untuk mengambil langkah inovatif yang dianggap berisiko.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

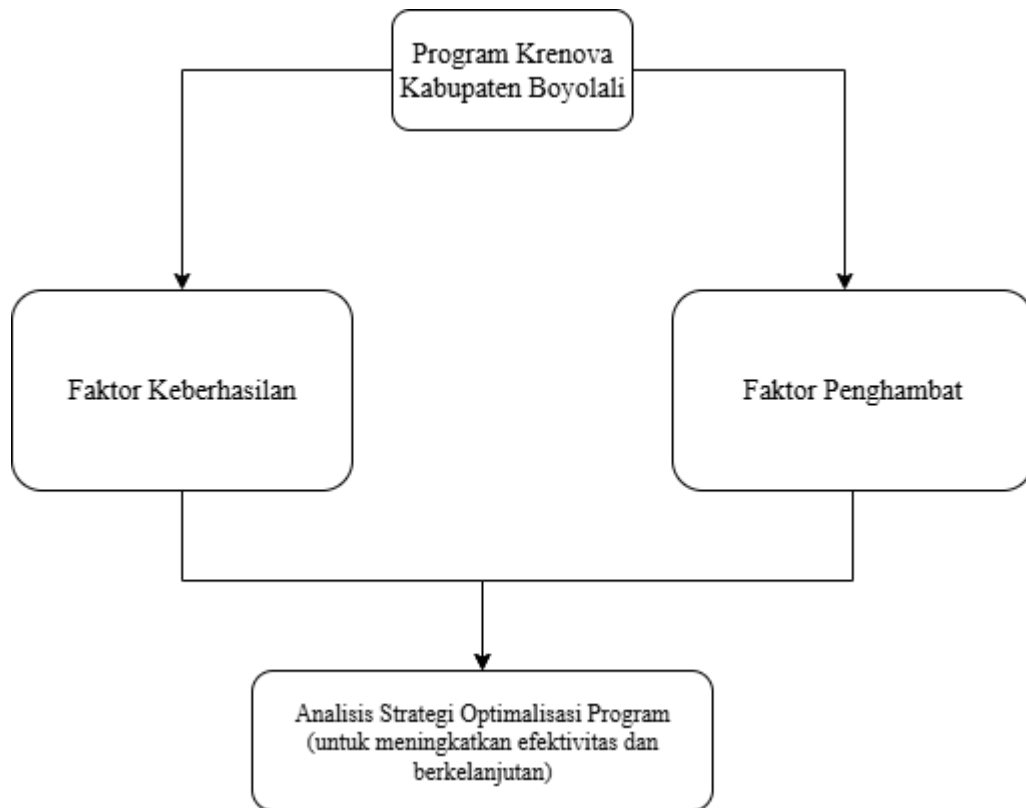
| No | Peneliti &<br>Tahun | Judul<br>Penelitian | Fokus Penelitian | Metode<br>Penelitian | Hasil |
|----|---------------------|---------------------|------------------|----------------------|-------|
|    |                     |                     |                  |                      |       |

|   |                                |                                                                                                  |                                                                                              |                       |                                                                                                                                                                                          |
|---|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | (Adhityo Nugraha Barsei, 2022) | Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Inovasi Sektor Publik di Kota Padang Panjang | Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat inovasi sektor publik di 24 OPD | Kualitatif deskriptif | Faktor pendorong: dukungan kepala daerah, integrasi kebijakan, SOP, knowledge transfer, dan stakeholder. Faktor penghambat: terbatas SDM, rotasi pegawai, kurangnya kompetensi inovator. |
| 2 | (Alfitri et al., 2025)         | Evaluasi Keberhasilan Penerapan Inovasi Suroboyo (Inovboyo)                                      | Mengevaluasi faktor keberhasilan dan hambatan program inovasi daerah                         | Kualitatif deskriptif | Keberhasilan: peningkatan jumlah peserta dan inovasi pada tahun 2024 setelah                                                                                                             |

|   |                             |                                                                    |                                                                           |             |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                             | dalam<br>Meningkatkan<br>Kesejahteraan<br>dan Daya<br>Saing Daerah | (Inovboyo)<br>dalam<br>mendorong<br>partisipasi<br>masyarakat             |             | perbaikan<br>strategi<br>komunikasi<br>digital dan<br>sosialisasi<br>masif.<br>Hambatan:<br>rendahnya<br>literasi digital,<br>keterbatasan<br>akses<br>informasi, dan<br>kurang<br>optimalnya<br>strategi<br>promosi di<br>tahun<br>sebelumnya. |
| 3 | (Rahmadani<br>et al., 2021) | Analisis<br>Hambatan-<br>Hambatan<br>Adopsi<br>Inovasi             | Mengidentifikasi<br>faktor-faktor<br>yang<br>menghambat<br>adopsi inovasi | Kuantitatif | Hambatan<br>yang diteliti:<br>ekonomi dan<br>keuangan,<br>kolaborasi,                                                                                                                                                                           |

|   |                                      |                                                                               |                                                                                 |                       |                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                      | Terbuka pada UKM di Kota Tangerang                                            | terbuka pada pelaku UKM                                                         |                       | organisasi, pengetahuan, dan strategi.                                                                                              |
| 4 | (Gayuh Nur Fadilah & Maesaroh, 2020) | Analisis Inovasi Pelayanan 6 in 1 (E-Lampid) di Dispenduk Capil Kota Surabaya | Menganalisis atribut inovasi, faktor pendorong dan penghambat inovasi pelayanan | Kualitatif deskriptif | Inovasi e-Lampid memiliki keuntungan relatif namun menghadapi hambatan seperti ketergantungan teknologi dan hambatan administratif. |

### C. Kerangka



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan Bagan Kerangka Berpikir:

Bagan tersebut menggambarkan alur berpikir dalam menganalisis program Krenova (Kreativitas dan Inovasi Masyarakat) di Kabupaten Boyolali, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu faktor keberhasilan dan faktor penghambat.

#### 1. Program Krenova Kabupaten Boyolali

Program ini merupakan upaya pemerintah daerah untuk mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai program inovatif, pelaksanaannya dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal.

## 2. Faktor Keberhasilan

Bagian kiri dari bagan menjelaskan unsur-unsur penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan Krenova:

### a. Individu dan Kelompok Kreatif

Keberadaan masyarakat atau kelompok dengan ide-ide inovatif menjadi fondasi utama.

### b. Budaya Organisasi Inovatif

Lingkungan birokrasi atau pelaksana program yang mendukung dan terbuka terhadap inovasi.

### c. Kualitas SDM

Sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki semangat pembaruan akan sangat menentukan keberhasilan program.

Faktor-faktor ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan Krenova di Boyolali tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kualitas pelaksana dan penerima manfaatnya.

## 3. Faktor Penghambat

Sisi kanan bagan menjelaskan tantangan dan hambatan yang dihadapi:

### a. Literasi Teknologi Rendah

Ketidaksiapan masyarakat dalam memahami atau menggunakan teknologi untuk mendukung inovasi.

### b. Pendanaan Terbatas

Keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pengembangan ide-ide inovatif.

c. Kurangnya SDM dan Koordinasi

Lemahnya sinergi antar pelaksana program serta kekurangan tenaga ahli memperlambat implementasi program.

Faktor penghambat ini menunjukkan bahwa walaupun ada potensi, realisasi program bisa terhambat jika tidak dikelola dengan tepat.

4. Analisis Strategi Optimalisasi Program

Bagian akhir dari bagan (paling bawah) menunjukkan arah penelitian, yaitu: Melalui pemetaan faktor keberhasilan dan hambatan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi agar program Krenova lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang. Hal ini akan mendukung pengambilan kebijakan berbasis data untuk meningkatkan inovasi masyarakat secara sistematis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) di Kabupaten Boyolali. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) di Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Faktor-Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali**

Pelaksanaan program Krenova di Kabupaten Boyolali telah menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan dan komitmen pemerintah daerah, koordinasi serta kerja sama antarpegawai di lingkungan BAPPERIDA, penerapan sistem digital BI-SMART yang meningkatkan efisiensi dan transparansi kegiatan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berinovasi.

Selain itu, rencana pelaksanaan kegiatan Safari Inovasi di wilayah Boyolali bagian utara menjadi bentuk pengembangan baru yang diharapkan dapat memperluas jangkauan sosialisasi dan partisipasi masyarakat.

2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali  
Meskipun pelaksanaan program Krenova telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi di lapangan. Hambatan tersebut meliputi ketidaklengkapan berkas administrasi peserta, gangguan teknis pada sistem BI-SMART, keterbatasan anggaran yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan pameran hasil inovasi, kurangnya koordinasi internal antarstaf pelaksana, serta keterbatasan kreativitas peserta dalam menghasilkan ide inovatif yang benar-benar baru. Hambatan-hambatan ini menjadi evaluasi penting bagi BAPPERIDA dalam meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.
3. Strategi Optimalisasi Pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali  
Untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, BAPPERIDA Kabupaten Boyolali telah menerapkan beberapa langkah strategis guna mengoptimalkan jalannya program. Strategi tersebut antara lain meliputi pengujian kegiatan Safari Inovasi di wilayah Boyolali bagian utara, pelaksanaan pembinaan dan pendampingan pascalomba bagi peserta, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaksana melalui evaluasi dan pelatihan internal. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program Krenova dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi daerah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk BAPPERIDA Kabupaten Boyolali

Diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan Krenova, baik dalam hal anggaran, pembinaan peserta, maupun penyempurnaan sistem BI-SMART. BAPPERIDA juga dapat memperluas pelaksanaan Safari Inovasi ke seluruh wilayah Boyolali agar partisipasi masyarakat semakin merata dan berkelanjutan.

2. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali

Perlu memberikan dukungan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan inovasi daerah secara berkelanjutan, termasuk penyediaan anggaran jangka panjang serta fasilitas publikasi hasil inovasi agar karya masyarakat lebih dikenal luas.

3. Untuk Peserta Program Krenova dan Masyarakat

Diharapkan dapat lebih kreatif dan berani menciptakan inovasi yang orisinal, tidak sekadar meniru karya sebelumnya. Partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan memperkuat budaya inovatif di daerah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis faktor keberhasilan, hambatan, dan strategi optimalisasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan menganalisis dampak sosial dan

ekonomi dari pelaksanaan Krenova atau efektivitas sistem BI-SMART dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityo Nugraha Barsei. (2022). *Juan | jurnal ilmu administrasi negara*. 10(November), 42–58.
- Albury dalam Suwarno (2008: 54). (n.d.). *INOVASI DI SEKTOR PUBLIK Oleh : Yogi Suwarno 1*. 1–19.
- Alfitri, A. R., Aulia, G. A., & Azizatun, B. (2025). *Evaluasi Keberhasilan Penerapan Inovasi Suroboyo ( Inovboyo ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Daya Saing Daerah*. 04(02).
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Era Trianita Saputra, N. S. K. W. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Boyolali*
- Gayuh Nur Fadilah & Maesaroh. (n.d.). *Analisis Inovasi Pelayanan 6 in 1 (E-Lampid) di Dispenduk Capil Kota Surabaya*. 1, 1–16.
- Gunawan, A. D. (2013). *Observasi Menurut Para Ahli*. Dipetik Maret 17, 2021,
- Isnaini, B. N., & Saputra, E. T. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Sumber Daya Manusia , Implementasi Sistem Keuangan Desa ( Siskeudes ) dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Desa ( Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kasbupaten Sukoharjo )*. 4.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2022). *Jurnal Inovasi Daerah Tinjauan Yuridis Terhadap Kepatuhan dan Implementasi*.
- Pachouri, A., & Sharma, S. (2016). *Barriers to Innovation in Indian Small and Medium-Sized Enterprises*.

- Rahmadani, M., Di, U. K. M., & Tangerang, K. (2021). *Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada UKM di Kota Tangerang*.
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Wawancara Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 20, 2021
- Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.326>
- Yogi Suwarno. (2008). Inovasi Di Sektor Publik. *STIA-LAN Press, October*, 2013–2015.
- Yudha dan Susanto 2019:5. (2019). *E-Leadership : The Effect of E-Government Success in Indonesia E-Leadership : The Effect of E-Government Success in Indonesia*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1201/1/012025>

## **LAMPIRAN**

Lampiran ini berisi berbagai dokumen pendukung yang digunakan selama proses penelitian, antara lain transkrip wawancara mendalam, dokumentasi bersama narasumber/informan, surat izin penelitian, dan dokumen pendukung lainnya. Seluruh lampiran disusun secara sistematis agar dapat memberikan kejelasan mengenai instrumen penelitian dan sumber data yang digunakan penulis.

Penyusunan lampiran ini bertujuan untuk memberikan kelengkapan data serta memastikan bahwa proses penelitian dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis berharap lampiran ini dapat membantu pembaca memahami keseluruhan analisis dan hasil penelitian yang dipaparkan dalam skripsi.